BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebakaran merupakan kejadian api yang tidak dikehendaki dari tiga unsur berdasarkan teori segitiga api yang saling berkaitan yaitu panas, oksigen dan bahan bakar. Banyak hal merugikan akibat kebakaran dari korban jiwa, fasilitas sarana prasarana rusak dan lainnya.Semakin merugikan bila terjadinya kebakaran di tempat industri atau tempat usaha, selain sarana prasarana dan fasilitas rusak pastinya pengusaha mengalami kerugian finansial yang tidak sedikit. Bahaya kebakaran dapat terjadi setiap saat, kapan saja dan dimana saja, karena terdapat banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran.[(1)(2)]

Menurut data *National Fire Protection Association* (NFPA) kejadian kebakaran pada tahun 2016, ada 1.342.000 kebakaran yang tercatat dalam pelaporan terjadi di Amerika Serikat. Kebakaran ini menyebabkan 3.390 meninggalnya warga sipil, korban yang mengalami luka-luka 14.650 orang, dan kerugian kerusakan properti sebesar $ 10,6 miliar. Kasus kebakaran yang cukup parah pada 2016 di AS, seorang petugas pemadam kebakaran memadamkan sebuah api setiap 24 detik. Satu struktur api dilaporkan setiap 66 detik.[(3)]

Kasus kebakaran di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015 yang tercatat dan terlaporkan terdapat 979 kasus disebabkan oleh korsleting arus listrik, ledakan kompor gas, gesekan kayu yang didukung karena cuaca sangat panas, pembakaran sampah dan lainnya. Penataan ruang dan minimnya sarana prasarana penanggulangan kebakaran juga berkontribusi terhadap timbulnya kebakaran, khususnya kawasan industri dan pemukiman yang padat penduduk.[(4)]

Peristiwa kebakaran di perusahaan tercatat pada bulan April 2017 perusahaan percetakan di PT Srideli Jaya Kecamatan Siak Hulu Kota Pekanbaru mengalami kebakaran, terdapat 2 korban mengalami luka bakar pada bagian kaki disebabkan ledakan kaleng solven di salah satu ruangan gedung.[(5)] Peristiwa

http://repository.unimus.ac.id

yang lain juga terjadi di Perusahaan Percetakan Kota Semarang pada bulan Februari 2015 PT Trisakti Mustika Grafika Kecamatan Ngaliyan, kebakaran yang mengakibatkan kerugian barang-barang berharga di gudang percetakan tersebut hilang semua dan beberapa mesin cetak ikut terbakar, tidak ada korban jiwa, belum diketahui penyebab kebakaran tersebut.(6)

Berdasarkan data-data yang tersebut bahwa dalam pencegahan sangat perlu adanya pengendalian kebakaran salah satunya dengan menerapkan sistem proteksi aktif dan pasif. Pembuatan rencana untuk memperkecil kemungkinan terjadi kebakaran dalam upaya penanggulangan kebakaran atau lebih dikenal dengan istilah *Emergency Respon Plan* atau rencana dalam menghadapi tanggap darurat dalam hal ini lebih ditekankan kesiapan tim penanggulangan kebakaran dari segi teknis maupun non teknis dan meminimalkan dampak keadaan darurat yang ditimbulkannya melalui deteksi dini, peringatan, tindakan penanggulangan, prosedur penyelamatan/evakuasi, serta komunikasi darurat.(7) Perusahaan diharuskan menerapkan proteksi kebakaran apabila mempunyai pekerja minimal 25 orang kemudian tempat kerja yang mempunyai jumlah dan kemudahan terbakar sedang 1.(8)

Pada penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya kesiapsiagaan.(9) Keanekaragaman karakter dan media informasi akanmempengaruhi keinginan kesiapsiagaannya. Tingkat kesiapsiagaan dari seseorang dapat dibentukdengan seberapa sering orang tersebut mendapat pengetahuan atau informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan.(10)

PT.Pura Barutama (Pura Group) merupakan perusahaan pibadi yang dibangun pada tahun 1908 sebagai industri percetakan di Kudus. Pura Group mempunyai divisi dari manufactur, percetakan, pengepakan, bagian produksi kertas, konverta, permesinan, anti *counterfeiting*, kartu elektrik, dan label teknologi tinggi.(11) Data demografi tenaga kerja di Pura Barutama tercatat pada bulan Februari 2017 total keseluruhan 12.640 pekerja terbagi dalam 3 status,

http://repository.unimus.ac.id

karyawan tetap 5.516 orang, karyawan kontrak 1602 orang dan karyawan *outsourcing* 5522 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan di PT.Pura Barutama mempunyai 25 unit produksi yang masing-masing mempunyai spesifikasi produksi yang berbeda.Sumber kebakaran berasal dari bahan-bahan kimia yang digunakan seperti bahan dasar dalam percetakan yaitu solven, tinta, pekerjaan produksi (mencetak, mengelas pada bagian mesin).Kepentingan penelitian ini dilakukan kesiapsiagaan tim penanggulangan kebakaran berdasarkan pengamatan peneliti lakukan sikap dan perilaku yang dilakukan setiap harinya seperti masih merokok saat jam kerja, kemudian dalam praktik rutin penanggulangan kebakaran (pengoperasian APAR) seminggu sekali atau dua minggu sekali kepada pekerja masih harus didampingi Kepala Bagian Petugas Mobil Kebakaran (PMK) selaku penanggung jawab utama dalam penanggulangan kebakaran belum bisa berjalan sendiri. Tim penanggulangan kebakaran di Pura Group ada 30 orang.

PT Pura Barutama sudah memilki Ahli K3 Kebakaran dengan sertifikasi Tingkat B Ahli Pratama dan telah menerapkan sistem penanggulangan kebakaran. Sistem penanggulangannya dari sebelumya itu menggunakan sistem proteksi aktif (*fire safety equipment*), proteksi pasif kompartemenisasi gedung sarana evakuasi, kemudian *emergency respons plan* atau rencana tanggap darurat serta pembinaan dan pelatihan kepada pekerja tentang penanggulangan kebakaran.Selama yaitu deteksi alarm, pemadaman, lokalisir evakuasi dan pengamanan. Kemudian yang terakhir sesudah yaitu investigasi, analisis, rekomendasi dan rehabilitasi. Data rekapitulasi kebakaran Pura Group tahun 2016 dan 2017 (Januari-Juni) tercatat masing-masing tiap tahun tersebut 7 kejadian kebakaran terjadi tanpa ada korban jiwa dengan rincian penyebabnya karena temperatur mesin/panel panas, korsleting arus listrik, statik, komponen aus dan kotoran heater. Dari data tersebutsatu tahun terakhir meskipun peristiwa kebakaran tidak sampai menyebabkan korban jiwa namun kerugian materi (mesin rusak), waktu bekerja yang hilang termasuk kerugian bagi

http://repository.unimus.ac.id

perusahaan.Data tersebut menjadi acuan bahwa walaupun perusahaan sudah menerapkan sistem penanggulangan kebakaran namun dalam penerapannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Faktor dari manusia dalam hal ini tim penanggulangan kebakaran maupun para pekerjaperlu lebih diperbaiki saat terjadi kejadian kebakaran. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul tentang "hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesiapsiagaandalam menanggulangi kebakaran di PT Pura Barutama".

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap denganperilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran di PT Pura Barutama ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran di PT Pura Barutama.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan pengetahuan tim penanggulangan kebakaran dalam menanggulangi kebakaran.

   b. Mendiskripsikan sikap tim penanggulangan kebakaran dalam menanggulangi kebakaran.

   c. Mendiskripsikan perilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.

   d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.

   e. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.

http://repository.unimus.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Sebagai bahan informasi, masukan dan saran untuk dipertimbangan di PT Pura Barutama dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesiapsiagaan dalammenanggulangi kebakaran.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

   Sebagai tambahanilmu, wawasan dan pengetahuandari hasil penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan mempraktikkan keilmuan secara nyata dalam bidang K3, khususnya mengenai materi kesiapsiagaan kebakaranyang penulis dapatkan saat kuliah dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya secara mendalam tentang kesiapsiagaan kebakaran.

http://repository.unimus.ac.id

E. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel	Hasil
1.	Shifa Ilma Kurnia (2017)[10]	Hubungan antara pengetahuan, ketersediaan sarfas dan peran perusahaan terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran pada pekerja di PT.Pura Barutama Unit Paper Mill 5/6/9 Kudus Tahun 2017	Kuantitatif pendekatan cross sectional	Variabel bebas : Pengetahuan, ketersediaan sarfas dan peran perusahaan Variabel terikat : Kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pada pekerja	-Hasil penelitian 56,5% memiliki tingkat kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran, -Tidak Ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran (p=0,119) -Ada hubungan antara ketersediaan sarfas dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran (p=0,006) -Ada hubungan antara peran perusahaan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana kebakaran (p=0,001).(
2.	Ryan Mahendra Linuwih (2015)[13]	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Pada Penghuni mess PT Sango Indonesia Semarang	Cross sectional	Variabel bebas : Pengetahuan, sarana prasarana, peran pengelola, sikap Variabel terikat : Kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran	-Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran (p value = 0,165). -Ada hubungan antara sarana prasarana dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran (p value

http://repository.unimus.ac.id

No.	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel	Hasil
					= 0,016). -Tidak ada hubungan antara peran pengelola dengan kesiapsiagan tanggap darurat kebakaran (p value = 0,118) -Ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran (pvalue = 0,000).
3.	Ismawan Aditiansyah (2014)[14]	Hubungan antara tingkat pengetahuan penghuni dan fasilitas rumah susun terhadap kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran di rumah susun pekunden kota semarang	Observasional analitik desain cross sectional	Variabel bebas : Pengetahuan, umur, fasilitas Variabel terikat : Kesiapan tanggap darurat kebakaran	-Rata-rata umur responden 34 tahun, reponden pria berjumlah 46 dan wanita 36, mayoritas pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 40, rata-rata masa huni 12 tahun. -Ada hubungan antara tingkat pengetahuan penghuni terhadap kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran (p value 0,000 < 0,05, r : 0,558). -Ada hubungan antara fasilitas rumah susun terhadap kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran (p value 0,015 < 0,05, r : 0,268)
4.	Valentina Sepriana Risha, (2015)[15]	Perilaku Kesiapsiagaan Pedagang Terhadap Resiko	Cross Sectional kuantitatif	Variabel bebas : lama kerja, pendidikan,jenis barang,	-Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan perilaku

http://repository.unimus.ac.id

No.	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel	Hasil
		Kebakaran di Pasar Tradisional Karangayu Kota Semarang		pengetahuan, sikap Variabel terikat : perilaku kesiapsiagaan	kesiapsiagaan - Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kesiapsiagaan -Tidak ada hubungan antara jenis barang yang dijual dengan perilaku kesiapsiagaan -Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan -Tidak ada hubungan antara sikap pengelola dengan perilaku kesiapsiagaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak padasubyek yang digunakan yaitutim penanggulangan kebakaran.Waktu dan tempat penelitian juga berbeda yang akan peneliti laksanakan berada di perusahaan percetakan PT. Pura Barutama, Kudus.

http://repository.unimus.ac.id